

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (Nurhayati N,2013). karakteristik anak usia

dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Masa anak merupakan suatu fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of humanlife*). Karenanya masa anak adalah masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.(Solehuddin, 1997:27).

Aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi sejak usia dini, adalah perkembangan fisik motorik dan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif pada usia taman kanak-kanak menurut Piaget (Sriningsih:2009) berada pada tahapan praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Hal tersebut lebih ditegaskan lagi oleh Santrock (1995) bahwa pada tahapan praoperasional anak belum mampu memahami peraturan tertentu atau operasi. Anak-anak mengetahui sesuatu tetapi pengetahuan mereka tidak didasarkan atas pemikiran yang rasional, cara berpikirnya masih penuh dengan imajinasi sesuai dengan apa yang terlihat dan dirasakannya.

Pemberian stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Jika dilihat dari hakikat matematika anak usia dini yang dikemukakan oleh Sriningsih

(2009:23) yaitu : “pembelajaran matematika terpadu yang merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai kemampuan berfikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual anak”. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk merangsang kemampuan berfikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini lebih menekankan pada pengenalan konsep matematika dasar, salah satunya yaitu konsep aritmetika atau berhitung. Aritmetika atau berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu syarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung.

Kemampuan mengenal bilangan diasumsikan penting untuk diajarkan kepada anak usia dini, karena jika anak mengalami masalah dalam kemampuan mengenal bilangannya maka anak akan cenderung mengalami gangguan diantaranya gangguan hubungan keruangan, kesulitan memahami konsep kuantitas (jumlah), mengalami asosiasi visual-motor (lebih menghafal dari pada memahami), serta kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika dijenjang selanjutnya (Milafaila, 2011:1).

Pakasi (1970:23) memaparkan bahwa konsep bilangan merupakan suatu hal yang bersifat abstrak sehingga pengembangan kemampuan mengenal bilangan pada anak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, namun pada kenyataannya pembelajaran pengenalan bilangan pada anak dilakukan dengan pembelajaran yang konvensional seperti *paper pencil test* dan *worksheet*. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2009:1), mengatakan beberapa lembaga pendidikan Anak Usia Dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang lebih menekankan pada penguasaan angka dan operasi melalui metode *drill* dan praktek-praktek *paper pencil test*.

Salah satu pembelajaran matematika yang harus dimiliki anak adalah mengenal konsep bilangan, karena konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal

bilangan. Mengenal konsep bilangan penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya kehidupan anak tidak lepas dari bilangan. Sebagai contoh, banyak sekali aktivitas manusia yang memerlukan bilangan seperti membeli sesuatu harus mengerti bilangan, mengukur berat, tinggi badan dan lain-lain.

Kondisi objektif yang ditemukan di TK Kartika XVI-I Secapa AD dalam kegiatan pengembangan pembelajaran matematika pada pengenalan konsep bilangan di kelompok A masih relatif rendah yang ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan secara mundur, menyebutkan bilangan secara acak, menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat kumpulan benda yang sama, lebih banyak dan lebih sedikit. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membilang anak berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengenalan konsep bilangan pada anak TK A masih menggunakan *paper-pencil test* atau lembar kerja Siswa (LKS), misalnya guru hanya menyediakan LKS menggunakan majalah yang dibagikan kepada setiap anak. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang bermakna sehingga anak menjadi cepat bosan, gelisah, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan belajar pada anak.

Permasalahan tersebut dapat dihadapi melalui salah satu solusi cerdas yang dikemas melalui berbagai aktivitas menarik dan efektif, bukan hanya melalui metode pembelajaran akademik yang menekankan kegiatan dengan latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, salah satunya adalah menggunakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum pembelajaran matematika di TK yaitu dengan memanfaatkan lingkungan dan media (Coopley, 2000:14)

Media merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila anak turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut, keaktifan anak dapat dipacu melalui fasilitas belajar atau yang di sebut media (Eliyawati, 2005:107). Media yang digunakan untuk anak usia dini harus memenuhi syarat media yang baik diantaranya adalah mengandung nilai pendidikan, aman dan menarik untuk anak, warna, ukuran dan bentuk yang

disesuaikan dengan minat dan taraf perkembangan, sederhana, murah, mudah di dapat atau di buat, alat tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya, serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak.

Media papan Flanel merupakan salah satu media yang memiliki syarat penggunaan media untuk anak usia dini, papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flannel atau kertas rempelas yang di letakkan di bagian belakang gambar.

Papan flanel dapat dipakai untuk menyampaikan :

1. Permainan konsep bilangan
2. Pengenalan warna
3. Permainan puzzle

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak TK melalui media papan flanel. Dengan demikian peneliti mengangkat judul tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan anakdi kelompok A TK Kartika XVI-I Secapa AD?
2. Bagaimana penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anakdi kelompok A TK Kartika XVI-I Secapa AD?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anakdi kelompok A TK Kartika XVI-I Secapa AD, setelah menggunakan media papan flanel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk mendeskripsikan data tentang kondisi objektif pembelajaran kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A TK Kartika XVI-I Secapa AD.
2. Untuk mendeskripsikan data penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep lambang bilangan di kelompok A TK Kartika XVI-I Secapa AD.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok A TK Kartika XVI-I Secapa AD, setelah menggunakan media papan flanel.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya, adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan konsep-konsep upaya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan

2. Secara praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak banyak media atau kegiatan yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan menggunakan media papan flanel.

2. Bagi anak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui kegiatan media papan flanel dengan tahap perkembangan anak

3. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran melalui

berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan

4. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di TK, khususnya dengan melalui kegiatan media papan flanel yang menyenangkan bagi anak.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Menurut Coopley (2001:54) mengenal konsep bilangan terdapat beberapa pembelajaran matematika yang diterapkan dalam NCTM salah satunya adalah bilangan dan operasi bilangan. Coopley mengungkapkan bahwa terdapat kemampuan-kemampuan yang dikemukakan dalam bilangan dan operasi bilangan, diantaranya adalah : (1) *counting*, (2) *one-to-one correspondence*, (3) *quantity*, dan (4) *recognizing and writing numerals*.
2. Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. (Bretz dan Briggs). [Retnaningsih.D. Tersedia: http://diahayuretnaningsih.blogspot](http://diahayuretnaningsih.blogspot) [01 november 2013]
3. Media papan flanel memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan yang muncul dengan diterapkannya media papan flanel yaitu (1) memotivasi dan mengaktifkan peserta didik belajar, (2) mudah dalam membuatnya, dan (3) dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran tidak hanya matematika. Jurnal Riyana (2009)

F. Definisi Operasional

Siti Arfah, 2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Definisi kemampuan mengenal konsep bilangan

NCTM (2003) dalam Coopley (2000) mengemukakan bahwa terdapat kemampuan-kemampuan yang diajarkan dalam bilangan dan operasi bilangan, diantaranya adalah : (1) *counting*, (2) *one-to-one correspondence*, (3) *quantity*, dan (4) *recognizing and writing numberals*.

2. Indikator kemampuan mengenal konsep bilangan dalam penelitian ini adalah

- a. Berhitung (mengurutkan bilangan secara lisan 1-10)
 1. Kemampuan mengurutkan bilangan secara lisan
 2. Menyebutkan urutan bilangan 10-1 secara mundur
 3. Menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 2 adalah 3, sebelum 4 adalah 3.
- b. Hubungan satu ke satu (menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda)
 1. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda
 2. Memasangkan lambang bilangan dengan gambar sesuai jumlah benda
- c. Kuantitas (membedakan kumpulan benda yang lebih banyak dan lebih sedikit jumlahnya) serta (membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya dan tidak sama jumlahnya)
 1. Menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak
 2. Menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya lebih sedikit
 3. Membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya
 4. Membuat kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya
- d. Lambang bilangan
 1. Kemampuan melengkapi bilangan yang kosong

3. Media papan flanel

Media papan Flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran

dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flannel atau kertas rempelas yang di letakkan di bagian belakang gambar.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rangkuman pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab ini membahas tentang kajian-kajian teori mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan yang terdiri dari pengertian karakteristik anak usia dini, pengertian matematika, konsep-konsep matematika untuk anak usia dini, standar pembelajaran matematika, pengertian bilangan, indikator kemampuan membilang pada anak usia dini, tahap pengenalan bilangan, kontribusi pengenalan bilangan terhadap aspek perkembangan anak, peran guru dalam mengenalkan bilangan, selain itu, dalam bab ini akan dibahas juga mengenai konsep media papan flanel yang meliputi pengertian media, manfaat media, syarat media untuk anak, dan media papan flanel.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni, metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri metode penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.

BABA IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang dipaparkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian.

BAB V Kesimpulan Dan Rekomendasi

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran dan bahan penelitian lebih lanjut.